KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MEDIA FILM DALAM PEMBELAJARAN MENULIS WACANA NARASI SISWA KELAS XI SMK NEGERI 1 LAU MAROS KABUPATEN MAROS

(The Effective Utilization Of Film Media In Writing Narration At Grade XI Students Of SMK Negeri 1 Lau Maros, Maros Regency)

Anna Amalia., Johar Amir., Sulastriningsih.

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keefektifan penggunaan media film dalam pembelajaran menulis wacana narasi siswa kelas XI SMK Negeri 1 Lau Maros Kabupaten Maros. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif.Penelitian ini menggunakan desain *quasi eksperimental design* atau eksperimen semu dengan bentuk *pretest-postest control group design.* Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Lau Maros. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas XI yang berjumlah 326 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purporsive sampling* (sampel bertujuan)*.* Sampel yang terpilih yaitu kelas XI APK (Administrasi Perkantoran) B sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 34 siswa dan kelas XI APK (Administrasi Perkantoran) A sebagai kelas kontrol yang berjumlah 34 siswa. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Teknik analisis statistik yang digunakan yaitu *Statistical Package for Social Sciense* (SPSS) versi 20 *for windows.*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, kemampuan siswa pada kelas eksperimen dalam menulis wacana narasi dengan menerapkan media film menunjukkan hasil yang sangat memadai. Siswa yang mampu memperoleh dan berada di atas KKM yang telah ditetapkan yaitu 75 sebesar 85,3% atau sebanyak 29 siswa dan yang berada di bawah nilai KKM 75 sebesar 14,7% atau sebanyak 5 siswa. Kemampuan siswa pada kelas kontrol dalam menulis wacana narasi dengan menerapkan metode konvensional menunjukkan hasil yang kurang memadai. Siswa yang berhasil mencapai dan berada di atas KKM 75 sebesar 50% atau 17 siswa dan yang berada di bawah KKM 75 sebesar 50% atau 17 siswa. Jadi berdasarkan hasil penelitian tersebut, menunjukkan bahwa penggunaan media film efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis wacana narasi. Hal ini ditunjukkan pada hasil uji hipotesis menggunakan analisis statistika inferensial jenis uji-t *independent samples test* diperoleh nilai t hitung sebesar 4,996 dant tabel sebesar 1,99656 karena nilait hitung≥ t tabel maka hipotesis nol (H0­) ditolak dan hipotesis alternatif (H1) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa media film efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis wacana narasi siswa kelas XI SMK Negeri 1 Lau Maros Kabupaten Maros.

.

**ABSTRACT**

This research aims to describe the effective utilization of film media in writing narration at grade XI student of SMK Negeri 1 Lau Maros, Maros Regency. This is a qualitative research by applying quasi experimental design through pretest-posttest control group design. It is conducted in SMK Negeri 1 Lau Maros by number of population 326 students. The sample were taken purposively by selected sample Class XI B APK (Offices Administration) as experimental class and class XI A APK (Offices Administration) as control class by number of 34 students ineach class. The collected data were then analyzed by using descriptive statistics and inferential statistics. Technique of statistical analysis by using Statistical Package for Social Science (SPSS) of version 20 for Windows.

The resultsof research shows ability of experimental class students in writing narration by implementing film media indicates satisfy outcomes. Students who gain score over the determine KKM (75) is 85.3% or 29 students and students by the under KKM is 14.7% or 5 students. Writing narration ability of students in control class through applying conventional method result inadequate outcomes. Students who gained score over the determine KKM (75) is 50% or 17 students. Therfore, it can be concluded that the utilization of film is effective to be applied in learning writing narration. It revealed on the result of hypothesis test by using the inferential statistical analysis by t-test of independent sample test which gained score of t­count ­= 4,996 and t­table­­= 1,99656; since the t­count ­≥ t­table, so the null hypothesis (H0­) is rejected and alternative hypothesis (H1) is accepted. It indicate that film media effective to be implemented in writing narration learning for the students of grade XI SMK Negeri 1 Lau Maros of Maros Regency.

**Pendahuluan**

Pendidikan merupakan aspek perkembangan dan peningkatan sumber manusia. Aktualisasi dari usaha pemerintah untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dan peningkatan kualitas pendidikan telah banyak dilakukan dan dapat dilihat dari berbagai segi. Seperti perbaikan sarana dan prasarana sekolah, peningkatan pengetahuan dan keterampilan para siswa sampai saat pemerintah telah mencanangkan adanya pendidikan gratis kepada semua jenjang pendidikan di masyarakat. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, sehingga semua siswa dapat mengenal kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia menjadi acuan dasar untuk mengembangkan daya kreativitas siswa. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya agar pencapaian tujuan pembelajaran dapat dilakukan secara maksimal oleh pihak sekolah. Hal inilah yang menjadi beban agar lembaga pendidikan mampu menghasilkan lulusan yang bisa diandalkan.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada pembelajaran tingkat sekolah menengah kejuruan yakni wajib memuat pendidikan bahasa dan sastra Indonesia yang satu diantaranya memuat pendidikan bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran di sekolah yang menuntut siswa menguasai empat aspek keterampilan berbahasa yakni aspek menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Melihat banyaknya fungsi tulisan yang menuntut pemikiran matang, maka keterampilan menulis dianggap keterampilan berbahasa yang paling sulit di antara ketiga keterampilan berbahasa lainnya. Seorang penulis harus terampil dan kreatif mengolah bahasa dengan baik agar pembaca mampu memahami maksud penulis.

Kurikulum KTSP pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang berkaitan dengan keterampilan menulis, pada Kompetensi Dasar (KD) kelas XI semester dua Sekolah Menegah Kejuruan (SMK) aspek kebahasaan yakni KD 2.12 menulis wacana yang bercorak naratif. Pada kompetensi dasar tersebut siswa dituntut agar dapat menghasilkan tulisan yang sesuai dengan prinsip penulisan narasi.

Pembelajaran kebahasaan, khususnya pembelajaran menulis wacana narasi di sekolah perlu terasa menyenangkan bagi siswa. Namun, minat belajar siswa dalam menulis wacana narasi selama ini masih sangat rendah. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil penelitian Fajar Wantoro (2015) di SD Negeri Ngoto Bantul yang menemukan fakta di lapangan bahwa pemicu terhambatnya pembelajaran menulis narasi adalah faktor kurangnya minat siswa. Kurangnya minat siswa berdasarkan penelitian Fajar Wantoro dikarenakan penggunaan media pembelajaran keterampilan menulis kurang dimaksimalkan oleh guru. Guru kelas hanya membacakan suatu bacaan secara keseluruhan lalu siswa menuliskan kembali isi bacaan dengan bahasa mereka sendiri.

Masalah serupa terjadi pada siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Lau Maros. Dari hasil observasi awal, peneliti menemukan bahwa salah satu penyebab kurangnya minat siswa dalam menulis wacana narasi yakni guru tidak mampu memahami modalitas belajar siswa. Seperti yang diungkapkan Musfiqon (2012: 15) bahwa guru perlu memahami modalitas belajar siswa. Modalitas belajar merupakan potensi dasar atau kecenderungan belajar yang dimiliki siswa. Guru kurang mampu menyesuaikan media pembelajaran dengan perkembangan media pembelajaran yang ada sekarang ini. Guru masih cenderung menggunakan media pembelajaran yang masih konvensional sementara sarana dan prasarana di sekolah telah memadai untuk menerapkan pembelajaran terkini. Dampak dari kurangnya minat siswa dalam menulis wacana narasi dibuktikan melalui nilai siswa yang hanya sekitar 55% siswa yang mencapai nilai KKM 75 dalam pembelajaran menulis wacana narasi.

Faktor lain yang turut memicu kurangnya minat siswa dalam menulis wacana narasi yakni dipengaruhi oleh karakteristik siswa di SMK Negeri 1 Lau Maros. Pada umumnya siswa di SMK Negeri 1 Lau Maros berasal dari keluarga kalangan menengah sehingga kemampuan siswa dalam menggunakan media pembelajaran yang berbasis teknologi telah memadai. Siswa telah dibekali alat dan sumber belajar yang berbasis teknologi dari orangtua. Sementara itu, guru dalam proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran menulis wacana narasi masih menggunakan metode konvensional dengan tanpa penggunaan media pembelajaran.

Pada masa sekarang ini, media pembelajaran yang berkembang pesat yakni media pendidikan berbasis *multimedia*. Salah satunya melalui penggunaan media film dalam pembelajaran. Selain sebagai media hiburan, film juga dapat dijadikan sebagai media pembelajaran. Film dapat digunakan sebagai media untuk menyampaikan pesan yang terkandung dalam sebuah adegan atau cerita yang disuguhkan dalam sebuah film.

Menurut Peneliti, cara untuk membantu meningkatkan minat siswa dalam menulis wacana narasi yang sesuai dengan mobilitas belajar siswa dapat dibantu dengan menghadirkan media pembelajaran yang menarik agar siswa tergugah untuk mengembangkan ide, gagasan, atau pikiran dalam menciptakan sebuah tulisan narasi. Penggunaan media, seperti media film dapat mengongretkan penggunaan fungsi indera penglihatan dan indera pendengaran tanpa siswa harus mengalaminya sendiri atau harus keluar dari ruang kelas untuk mendapatkan ide, gagasan, atau pikiran untuk menulis wacana narasi.

Adapun film yang digunakan dalam penelitian ini adalah film pendek berdurasi 12:48 menit berjudul *Telat* karya Ahmad Fauzan. Film ini bertema kedisiplinan. Alasan peneliti memilih film ini karena film ini memiliki tema yang sesuai dengan kondisi siswa di SMK Negeri 1 Lau Maros. Film ini mengisahkan tentang siswa yang selalu datang terlambat ke sekolah, namun akhirnya menyadari bahwa terlambat sungguh perbuatan yang tidak baik. Film ini diharapkan dapat membentuk karakter dan pemikiran positif siswa agar menerapkan sikap kedisiplinan.

Berdasarkan uraian masalah dan hasil penelitian tersebut, peneliti tertarik untuk memanfaatkan media film sebagai alternatif pemecahan masalah pembelajaran menulis wacana narasi siswa kelas XI SMK Negeri 1 Lau Maros Kabupaten Maros. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan minat belajar untuk memotivasi siswa menghasilkan tulisan narasi yang kreatif.

**Metode Penelitian**

Penelitian ini digolongkan dalam penelitian eksperimen. Jenis penelitian yang digunakan adalah *quasi eksperiment* atau eksperimen semu. Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel bebas *(independent variable)* dan variabel terikat *(dependent variable)*. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini, yaitu media film sedangkan variabel terikat (Y), yaitu pembelajaran menulis wacana narasi. Desain penelitian ini adalah *Quasi Experimental Design* yang didesain dengan menggunakan *Pretest-Posttest Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI SMK Negeri 1 Lau Maros tahun pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 326 siswa. Penarikan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* (sampel bertujuan), jumlah sampel yang dipilih sebanyak 68 siswa yang terdiri dari dua kelas, yaitu kelas XI APK A dengan jumlah 34 orang dan kelas XI APK B dengan jumlah 34 orang. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik tes. Data yang terkumpul dalam penelitian ini dianalisis secara statistik deskriptif dan inferensial.

**Hasil Penelitian**

Pelaksanaan pembelajaran menulis teks wacana narasi untuk kelas eksperimen pada tahap ini, yaitu dengan menggunakan media film. Berdasarkan tujuh aspek penilaian yaitu kesesuaian judul, kesesuaian isi cerita dengan alur, organisasi isi, ketepatan tokoh/penokohan, ketepatan diksi, penggunaan ejaan dan tanda baca, dan panjang wacana diketahui bahwa Pada penskoran kesesuaian judul, secara keseluruhan siswa memperoleh 14%. Kemampuan siswa dalam penskoran kesesuaian isi cerita dengan alur 20%. Pada penskoran organisasi isi, siswa memperoleh 19%. Pada penskoran ketepatan tokoh/penokohan, keseluruhan siswa memperoleh 16%. Pada penskoran ketepatan diksi, keseluruhan siswa memperoleh 11%. Pada penskoran penggunaan ejaan dan tanda baca, keseluruhan siswa memperoleh 11%, dan penskoran panjang wacana secara keseluruhan siswa memperoleh 9%. Berdasarkan uraian tersebut disimpulkan bahwa dalam menulis wacana narasi, nilai terendah siswa yaitu pada penskoran panjang wacana hanya memperoleh 9%.

Berdasarkan klasifikasi penskoran kemampuan menulis wacana narasi siswa kelas kontrol dan eksperimen dapat dinyatakan bahwa skor tertinggi yang diperoleh siswa yaitu dari kesesuaian isi cerita dengar alur. Skor terendah yang diperoleh siswa kelas kontrol dan eksperimen yaitu panjang wacana.

Berdasarkan kategori kemampuan tersebut dapat dinyatakan bahwa 2 siswa yang memperoleh nilai pada kategori kemampuan sangat tinggi (6%). Selanjutnya, sampel yang memperoleh nilai pada kategori kemampuan tinggi sebanyak 16 orang (47%); sampel yang memperoleh nilai pada kategori kemampuan sedang sebanyak 16 orang (47%); dan tidak ada sampel yang memperoleh nilai pada kategori kemampuan rendah dan sangat rendah (0%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan menulis wacana narasi siswa kelas XI SMK Negeri 1 Lau Maros dengan menerapkan media film dikategorikan baik.

Berdasarkan hasil penelitian, sampel yang memperoleh nilai 75 ke atas berjumlah 29 siswa (85,3%) dan sampel yang memperoleh nilai di bawah 75 berjumlah 5 siswa (14,7%). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa keriteria ketuntasan kemampuan menulis wacana narasi siswa kelas XI SMK Negeri 1 Lau Maros dengan menerapkan media film telah memadai. Hal ini dibuktikan dari nilai yang diperoleh siswa sampel yang memperoleh nilai 75 ke atas sudah mencapai kriteria tingkat kemampuan siswa sampel yaitu 75%.

**Hasil Analisis Statistik Inferensial Uji-t**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Independent Samples Test** | | | | | | | | | | |
|  | | Levene's Test for Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
| F | Sig. | T | Df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| Lower | Upper |
| Nilai | Equal variances assumed | ,119 | ,731 | **4,996** | 66 | ,000 | 6,67647 | 1,33642 | 4,00822 | 9,34472 |
| Equal variances not assumed |  |  | **4,996** | 65,984 | ,000 | 6,67647 | 1,33642 | 4,00821 | 9,34473 |

Kaidah pengujian hipotesis diterima apabila nilai t hitung ≥ t tabel Berdasarkan hasil analisis data, maka diperoleh nilai t hitung sebesar 4,996 dan t tabel sebesar 1,99656. Oleh karena nilai t hitung ≥ t tabel maka hipotesis diterima sehingga ada perbedaan yang signifikan antara kelas yang menggunakan media film dengan menggunakan pengajaran konvensional. Dengan demikian, media film efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis wacana narasi siswa kelas XI SMK Negeri 1 Lau Maros.

**Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian, Fenomena menunjukkan dalam pembelajaran menulis wacana narasi bagi siswa kelas kontrol, yaitu kemampuan dalam menulis wacana narasi yang hanya menggunakan pengajaran konvensional ternyata tidak sesuai dengan hasil yang didapatkan kelas eksperimen.

Kreativitas siswa dalam menulis wacana narasi belum maksimal. Masih banyak siswa yang tidak memperhatikan kesesuaian judul, kesesuaian isi cerita dengan alur, organisasi isi cerita, ketepatan tokoh/penokohan, ketepatan diksi, penggunaan ejaan dan tanda baca, dan panjang wacana. Hal ini disebabkan kurangnya perhatian guru terhadap cara belajar siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis ditemukan hal yang berpengaruh pada rendahnya kemampuan menulis wacana narasi, yaitu (1) pemahaman siswa terhadap menulis wacana narasi masih kurang; (2) guru kurang mengarahkan siswa dalam belajar; (3) banyak siswa yang melakukan kegiatan lain saat belajar.

Fenomena yang dialami oleh siswa dalam menulis wacana narasi tersebut berdampak pada evaluasi hasil belajar. Berdasarkan tujuh aspek penilaian yaitu kesesuaian judul, kesesuaian isi cerita dengan alur, organisasi isi, ketepatan tokoh/penokohan, ketepatan diksi, penggunaan ejaan dan tanda baca, dan panjang wacana, kemampuan siswa pada aspek kesesuaian isi cerita dan ketepatan tokoh dan penokohan telah memadai. Hal tersebut disebabkan karena siswa mengungkapkan wacana narasi berdasarkan pengalaman sendiri. Namun, kemampuan siswa dalam menentukan judul, ketepatan diksi, penggunaan ejaan dan tanda, serta panjang wacana belum maksimal. Hal tersebut disebabkan oleh kemampuan siswa yang kurang dalam mengungkapkan kalimat yang baku dan sesuai dengan ejaan dan tanda baca yang disempurnakan serta pembendaharaan kata siswa yang kurang. Selain itu, kurangnya kerjasama antara guru dengan siswa sehingga masih banyak siswa yang melakukan aktivitas lain selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa frekuensi dan persentase kemampuan siswa menulis wacana narasi, yaitu 17 siswa (50%) yang memperoleh nilai 75 ke atas sehingga dapat dinyatakan bahwa kemampuan menulis wacana narasi siswa kelas kontrol (tanpa menerapkan media film) belum memadai.

Berbeda dengan fenomena yang terjadi dalam pembelajaran menulis wacana narasi siswa kelas XI SMK Negeri 1 Lau Maros dengan menerapkan media film*.* Tampak semua siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran menulis wacana narasi, siswa tampak lebih mengembangkan kreativitasnya. Berdasarkan tujuh aspek penilaian yaitu kesesuaian judul, kesesuaian isi cerita dengan alur, organisasi isi, ketepatan tokoh/penokohan, ketepatan diksi, penggunaan ejaan dan tanda baca, dan panjang wacana diketahui bahwa kemampuan siswa dalam mengungkapkan isi cerita sesuai dengan alur dan pengorganisasian isi cerita dinilai sangat baik dan kreatif yang disebabkan oleh antusias siswa dalam menonton film yang disajikan. Keantusiasan siswa dalam menonton film tersebut disebabkan oleh tema film serta tokoh/penokohan yang ditampilkan. Tema kedisiplinan dan tokoh/penokohan yang disajikan dalam film sesuai dengan situasi dan kondisi siswa di SMK Negeri 1 Lau Maros. Selain itu, adanya kerjasama antara guru dan siswa dalam mendiskusikan langkah-langkah menulis wacana narasi yang baik turut mengembangkan kreativitas siswa dalam menulis wacana narasi.

Melalui pembelajaran menulis wacana narasi siswa kelas XI SMK Negeri 1 Lau Maros dengan media film membantu siswa menyelesaikan masalah belajar yang dihadapi. Hal ini dinyatakan karena semua permasalahan pembelajaran dilakukan bersama*.* Lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa media film tepat digunakan. Hal tersebut berdampak positif pada nilai yang diperoleh siswa dalam menulis wacana narasi. Dapat dinyatakan bahwa tingkat kemampuan menulis wacana narasi siswa kelas XI SMK Negeri 1 Lau Maros dikategorikan baik. Demikian halnya dengan ketuntasan belajar rata-rata mencapai keriteria ketuntasan kemampuan menulis wacana narasi siswa kelas XI SMK Negeri 1 Lau Maros dengan menerapkan media film. Hal ini dibuktikan dari nilai yang diperoleh siswa sampel yang memperoleh nilai 75 ke atas mencapai kriteria tingkat kemampuan siswa sampel yaitu 75%.

Keefektifan penggunaan media film juga dinyatakan berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kemampuan menulis wacana narasi siswa berada pada kategori kemampuan sangat baik. Pernyataan tersebut didukung dan diperkuat berdasarkan hasil perhitungan tes. Perbandingan hasil kemampuan kelas kontrol dan eksperimen menunjukkan bahwa nilai t hitung > nilai t tabel. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang diajukan diterima.

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan hasil penelitian ini, yaitu, hasil pembelajaran menulis wacana narasi siswa kelas XI SMK Negeri 1 Lau Maros dengan menerapkan media film dikategorikan baik dan telah mencapai ketuntasan belajar. Hal ini dinyatakan karena nilai yang diperoleh siswa mencapai kriteria yang ditetapkan, yaitu mencapai 85,3% atau sebanyak 29 siswa yang mendapat nilai 75 ke atas. Siswa yang mampu memeroleh dan berada di atas KKM yang telah ditetapkan yaitu 75 sebesar 85,3% atau sebanyak 29 siswa dan yang berada di bawah nilai KKM 75 sebesar 14,7% atau sebanyak 5 siswa. Berbeda dengan hasil pembelajaran menulis wacana narasi dengan menerapkan pengajaran konvensional dikategorikan kurang dan belum mencapai ketuntasan belajar. Kemampuan siswa pada kelas kontrol dalam menulis wacana narasi dengan menerapkan pengajaran konvensional menunjukkan hasil yang kurang memadai. Siswa yang berhasil mencapai dan berada di atas KKM 75 sebesar 50% atau 17 siswa dan yang berada di bawah KKM 75 sebesar 50% atau 17 siswa.

Media film efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis wacana narasi siswa kelas XI SMK Negeri 1 Lau Maros. Hal ini ditunjukkan pada hasil uji hipotesis menggunakan analisis statistika inferensial *Statistical Package for Social Sciense* (SPSS) versi 20 *for windows* jenis uji-t *independent samples test* diperoleh skor nilai t hitung sebesar 4,996 dan t tabel sebesar 1,99656 karena nilai t hitung ≥ t tabel maka hipotesis nol (H0­) ditolak dan hipotesis alternatif (H1) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa media film efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis wacana narasi siswa kelas XI SMK Negeri 1 Lau Maros Kabupaten Maros.

**Saran**

*Pertama*, hendaknya pembelajaran bahasa Indonesia lebih ditingkatkan dengan memberikan pelatihan kepada siswa pada pembelajaran menulis wacana narasi siswa kelas XI SMK Negeri 1 Lau Maros. *Kedua,* siswa hendaknya diajarkan menulis wacana narasi menggunakan media film*,* karena media ini efektif diterapkan dalam menulis wacana narasi. *Ketiga,* siswa hendaknya lebih giat belajar dan berlatih menulis khususnya wacana narasi. *Keempat,* bagi peneliti lain, diharapkan sebagai bahan acuan dan pedoman selanjutnya yang sejenis dengan penelitian ini.

**Ucapan Terima Kasih**

# Penulis mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Johar Amir, M. Hum., dan Dr. Sulastriningsih M. Hum., pembimbing. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada tim penguj Prof. Dr. H. Achmad Tolla, M.Pd., dan Dr.Andi Agusalim, AJ, M.Hum., yang telah banyak memberi masukan yang sangat berarti dalam penyempurnaan tesis ini. Ucapan terima kasih juga penulis tujukan kepada Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa, seluruh staf administrasi, serta seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Rektor Universitas Negeri Makassar, Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar, Asisten Direktur I, Asisten Direktur II, Asisten Direktur III yang telah membantu dan memberi kemudahan kepada penulis dalam mengurus segala hal yang terkait dengan persoalan administrasi. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMK Negeri 1 Lau Maros, Lestari, S.Pd., yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian.

# Ucapan terima kasih teristimewa penulis ucapkan kepada orangtua tercinta, Ayahanda Ahmad Ds dan Ibunda Jumalia yang tak pernah berhenti memberikan dukungan, motivasi, dan doa pada setiap langkah perjalanan hidup penulis.

# Daftar Pustaka

Alwi, Hasan,dkk. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Ambo Enre, Fachruddin. 1994. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Ujung Pandang: Badan Penerbit IKIP Ujung Pandang.

Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja grafindo Persada.

Aronoff, Mark. 2003. *The Handbook of Linguistics.* USA: Blackwell.

Basyiruddin. 2002. *Media* *Pembelajaran.* Jakarta: Indo Express

Coffman, Gerry. 2010. *The True Story of Narrative Text: From Theory to Practice.* Emporia State University: Kansas.

Dalman. 2015. *Keterampilan Menulis.* Jakarta: PT. Grafindo Persada.

Damanik, Ericson. 2015. *Pengertian dan Tujuan Efektivitas Menurut Ahli. Artikel, (daring),* (http://ariplie.blogspot.co.id, Diakses 4 Desember 2015).

Depdiknas. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia; Edisi Keempat.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Djajasudarma, Fatimah. 2010. *Wacana (Pemahaman dan Hubungan Unsur).* Bandung: Refika Aditama.

Djumingin, Sulastriningsih. 2011. *Strategi dan Aplikasi Model Pembelajaran Inovatif Bahasa dan Sastra.* Makassar: Badan Penerbit UNM.

Effendy, Heru. 2009. *Mari Membuat Film: Panduan Menjadi Produser* (Edisi Kedua). Jakarta: Erlangga.

Effendy, Akip. 2012. *Hakikat Keterampilan Menulis* (Online), (<http://bahasa.kompasiana.com/2012/03/25/hakikat-keterampilan-menulis-449101.html>, diakses 1 Agustus 2015).

Fajar, Purwanto. 2015.”Keefektifan Penggunaan Media Film Strip Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V di SD Negeri Ngoto Bantul”. *Skripsi.* Yogyakarta: UNY

Hernita. 2012. *Panduan Praktis SPSS 20.* Yogyakarta: C.V Andi Offset.

Junus, Andi Muhammad.2002. *Keterampilan Menulis.* Makassar: Badan Penerbit UNM

Keraf, Gorys. 2000. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Garamedia Pustaka Utama.

Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran.* Jakarta: Prestasi Pustaka.

Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Penilaian* *Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPEE.

Nur Haeni. 2012.”Keefektifan Penggunaan Media Film Terhadap Hasil Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas XI SMK Batik Perbaik Purworejo”. *Skripsi.* Purworejoa: UMP

Nurudin. 2007. *Dasar-Dasar Penulisan*. Malang: UMM Press.

Pribadi, Benny. 2011. *Model Desain Sistem Pembelajaran.* Jakarta: Dian Rakyat.

Purwanto, Ngalim. 2012. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sadiman, S. Arief dkk. 2012. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Salam. 2009. *Pendidikan Penulisan Kreatif*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.

Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).* Jakarta: Kencana.

Semi, M. Atar. 2007. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis.* Bandung: Angkasa.

Sudjana, Nana. 2009. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Tarigan. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.* Bandung: Angkasa.

Trianton, Teguh. 2013. *Film Sebagai Media Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu Soewigno.

Usman, Husaini. 2013. *Manajemen; Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan.* Jakarta:Bumi Aksara

Wahid, Sugira. 2006. *Kapita Selekta Kritik Sastra*. Makassar: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah.

Zainurrahman. 2013. *Menulis dari Teori Hingga Praktik (Penawar Racun Plagiarisme).* Bandung: ALFABETA.